

Dialog Pro Kelautan: Potensi Perikanan Maluku Utara Dalam Menjawab Tantangan Mutu Ekspor

Tamrin Tamrin¹, Riyadi Subur², Taufiq Abdullah³

1),2)Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

3)Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Mar 10, 2025

Revised : Mar 20, 2025

Accepted : Mar 27, 2025

Abstrak

Maluku Utara memiliki potensi kelautan yang melimpah, menjadikannya sebagai salah satu daerah unggulan dalam sektor perikanan di Indonesia. Produk perikanan lokal seperti tuna, cakalang, dan kerapu berpotensi besar untuk diekspor. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah peningkatan mutu produk yang sesuai dengan standar internasional. Keterbatasan fasilitas rantai dingin, penanganan pascapanen yang kurang optimal, serta pemahaman yang terbatas mengenai regulasi mutu menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing produk perikanan di pasar global. Dialog Pro Kelautan dilaksanakan untuk membahas potensi perikanan Maluku Utara serta tantangan yang dihadapi dalam menjawab tuntutan mutu ekspor. Metode pelaksanaan melibatkan diskusi interaktif melalui siaran langsung di RRI Ternate, dengan narasumber dari berbagai sektor, termasuk akademisi, pemerintah, serta pelaku usaha. Diskusi ini berfokus pada pemenuhan standar internasional dalam pengolahan hasil perikanan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan. Hasil dari dialog ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi di kalangan pelaku usaha dan masyarakat pesisir mengenai pentingnya mutu ekspor. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup perlunya pengembangan infrastruktur pendukung seperti cold storage, penerapan teknologi pengolahan berbasis digital, serta peningkatan pelatihan bagi nelayan dan pelaku usaha. Sinergi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem perikanan yang berdaya saing global. Kesimpulan dari dialog ini adalah pentingnya penerapan standar internasional dan optimalisasi rantai pasok untuk meningkatkan daya saing produk perikanan Maluku Utara di pasar ekspor global.

Abstract

North Maluku has abundant marine potential, making it one of the leading regions in Indonesia's fisheries sector. Local fishery products such as tuna, skipjack, and grouper have significant potential for export. However, the main challenge faced is improving product quality to meet international standards. Limited cold chain facilities, suboptimal post-harvest handling, and limited understanding of quality regulations are major obstacles in enhancing the competitiveness of fishery products in the global market. The Pro Marine Dialogue was held to discuss the potential of North Maluku's fisheries and the challenges faced in meeting export quality demands. The implementation method involved interactive discussions through live broadcasts on RRI Ternate, with speakers from various sectors, including academia, government, and business practitioners. This discussion focused on meeting international standards in fishery product processing and strengthening human resource capacity through training and mentoring. The results of the dialogue showed high awareness among business practitioners and coastal communities regarding the importance of export quality. Recommendations included the need for the development of supporting infrastructure such as cold storage, the application of digital-based processing technology, and increased training for fishermen and business practitioners. Collaboration between the government, academia, and the private sector is key to creating a globally competitive fisheries ecosystem. The conclusion of this dialogue is the importance of applying international standards and optimizing the supply chain to enhance the competitiveness of North Maluku's fishery products in the global export market.

Kata Kunci:

Daya Saing Global

Inovasi Teknologi Perikanan

Mutu Ekspor

Perikanan Berkelanjutan

Potensi Kelautan

Corresponding Author:

Tamrin,

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Khairun

Jl. Pertamina Kampus II Unkhair, Kelurahan Gambesi, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, Indonesia. 97719



PENDAHULUAN

Maluku Utara memiliki kekayaan laut melimpah dengan sektor perikanan sebagai tulang punggung ekonomi daerah (Bobby & Basani, 2024; Malik et al., 2019). Sumber daya ikan pelagis maupun demersal tersebar luas di perairan yang masih terjaga ekosistemnya (Makmur, 2023). Nelayan lokal menggantungkan hidup pada hasil tangkapan yang beragam, termasuk tuna, cakalang, dan kerapu (Fietri et al., 2020; Naim, 2011; Tomangoko et al., 2022). Keunggulan geografis sebagai bagian dari segitiga terumbu karang dunia menjadikan wilayah ini potensial dalam menyediakan komoditas perikanan berkualitas tinggi (Akbar et al., 2014; Koroy et al., 2020). Namun, tantangan mutu hasil tangkapan menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan daya saing produk perikanan di pasar ekspor.

Pemerintah Provinsi Maluku Utara telah menetapkan lima program prioritas yang fokus pada peningkatan kualitas dan daya saing produk perikanan, di antaranya pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya, serta penguatan daya saing produk kelautan dan perikanan. Salah satu program utama adalah peningkatan kapasitas nelayan melalui pelatihan kompetensi, pengelolaan kesehatan ikan, dan penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB). Selain itu, pemerintah juga mengembangkan infrastruktur rantai dingin dan fasilitas pengolahan yang mendukung produk perikanan agar memenuhi standar mutu internasional.

Standar mutu internasional semakin ketat, menuntut sistem penangkapan dan pengolahan ikan yang memenuhi prinsip keberlanjutan serta keamanan pangan (Amru & Sipahutar, 2022; Mursit et al., 2022). Proses penanganan pasca-panen, metode penyimpanan, dan rantai distribusi menjadi faktor krusial dalam menentukan kelayakan ekspor (Bangun et al., 2024; Maruli et al., 2023). Banyak hasil tangkapan mengalami penurunan kualitas akibat minimnya fasilitas rantai dingin serta kurangnya pemahaman nelayan mengenai standar mutu (Litaay et al., 2020; Mailoa et al., 2020). Kesadaran akan pentingnya sertifikasi dan sistem jaminan mutu masih perlu ditingkatkan agar produk perikanan Maluku Utara mampu bersaing di pasar global.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam sektor perikanan menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan ini (Nurani et al., 2021; Wijaya et al., 2023). Nelayan, pelaku usaha, serta pemangku kebijakan harus berkolaborasi dalam menerapkan praktik perikanan yang sesuai dengan regulasi internasional (Roiska et al., 2024). Program pelatihan, pendampingan, serta penguatan kelembagaan menjadi kunci dalam membangun ekosistem perikanan yang berorientasi ekspor (Pramoda et al., 2022). Teknologi pengolahan modern dan sistem manajemen mutu berbasis digital dapat diterapkan untuk menjamin kualitas produk dari hulu ke hilir (Sopian et al., 2024).

Pendekatan berbasis dialog pro kelautan menjadi platform yang efektif dalam menyatukan berbagai pemangku kepentingan (Tamrin & Abdullah, 2025). Akademisi, pemerintah, pelaku usaha, serta komunitas nelayan perlu terlibat aktif dalam perumusan kebijakan strategis. Kolaborasi multi-sektoral ini akan mendorong transformasi sektor perikanan Maluku Utara menuju industri berbasis nilai tambah yang berdaya saing global. Pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pasar, serta penerapan teknologi inovatif harus menjadi prioritas dalam menjawab tantangan mutu ekspor produk perikanan daerah.

METODE

Pelaksanaan Dialog Pro Kelautan mengenai potensi perikanan Maluku Utara dalam menjawab tantangan mutu ekspor dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Persiapan teknis menjadi langkah awal yang melibatkan koordinasi intensif antara pihak penyelenggara, narasumber, serta penyedia fasilitas guna memastikan kelancaran kegiatan. Dialog utama diselenggarakan dalam format siaran langsung melalui radio RRI, menghadirkan diskusi interaktif yang melibatkan para ahli, praktisi, serta pemangku kebijakan di bidang perikanan dan ekspor hasil laut.

Setiap narasumber menyampaikan materi berdasarkan penelitian, pengalaman lapangan, serta kebijakan terkini yang relevan dengan mutu dan daya saing ekspor perikanan. Topik pembahasan mencakup standar internasional dalam pengolahan hasil perikanan, tantangan rantai pasok, serta strategi peningkatan kualitas produk. Peserta dari berbagai sektor, termasuk nelayan, pelaku usaha perikanan, akademisi, serta pemerintah daerah, diberikan kesempatan untuk berinteraksi melalui sesi tanya jawab secara langsung melalui telepon atau pesan singkat. Forum ini dirancang untuk memberikan edukasi yang aplikatif, memperkuat pemahaman tentang pentingnya mutu hasil perikanan, serta membangun kesadaran akan tantangan global yang harus dihadapi sektor perikanan Maluku Utara.



Gambar 1. Flyer kegiatan Dialog Pro Kelautan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Dialog Pro Kelautan mengenai potensi perikanan Maluku Utara dalam menjawab tantangan mutu ekspor berhasil menghadirkan berbagai perspektif yang bermanfaat bagi pengembangan sektor perikanan daerah. Narasumber yang terdiri dari akademisi, praktisi industri, serta pemangku kebijakan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi sektor perikanan di Maluku Utara, terutama terkait dengan mutu produk ekspor. Salah satu isu utama yang diangkat adalah pemenuhan standar internasional dalam pengolahan dan pengolahan hasil perikanan. Data yang disajikan menunjukkan bahwa meskipun potensi perikanan daerah sangat besar, banyak produk perikanan yang belum memenuhi persyaratan ekspor terkait dengan kualitas dan keamanan pangan. Banyak hasil tangkapan yang mengalami penurunan mutu akibat dari proses penanganan pascapanen yang kurang baik serta ketidakmampuan untuk menjaga suhu produk di seluruh rantai pasok.

Salah satu hal yang menjadi sorotan dalam dialog ini adalah kurangnya fasilitas pendukung seperti cold storage yang memadai. Menurut analisis yang disampaikan oleh para ahli, banyak produk perikanan dari Maluku Utara tidak dapat dipertahankan kualitasnya sampai mencapai pasar internasional. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur penyimpanan dingin dan pengolahan yang sesuai standar internasional. Pengelolaan pascapanen yang tepat dengan dukungan fasilitas yang memadai sangat mempengaruhi daya saing produk perikanan di pasar global (Adam, 2018). Pembangunan infrastruktur pendukung seperti cold storage menjadi salah satu rekomendasi penting untuk meningkatkan kualitas produk perikanan (Syaiful & Koswara, 2021).

Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi isu penting yang dibahas dalam dialog ini. Banyak nelayan dan pelaku usaha perikanan yang masih belum sepenuhnya memahami pentingnya memenuhi standar mutu ekspor, serta bagaimana proses sertifikasi yang diperlukan. Keterbatasan pemahaman tentang regulasi internasional terkait dengan ekspor menjadi kendala yang signifikan. Kurangnya pemahaman terhadap standar mutu ekspor di kalangan pelaku usaha perikanan menyebabkan banyak produk perikanan gagal memenuhi persyaratan pasar internasional (Qirom et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi nelayan serta pelaku industri agar mereka lebih memahami cara menjaga kualitas produk sesuai standar global (Munawaroh et al., 2024).

Dialog Pro Kelautan juga menghasilkan rekomendasi strategis mengenai penggunaan teknologi dalam pengolahan hasil laut. Penggunaan teknologi berbasis digital, seperti sistem manajemen mutu berbasis aplikasi, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam rantai pasok produk perikanan. Sejumlah narasumber mengungkapkan pentingnya penerapan teknologi yang dapat memantau kualitas produk sepanjang proses distribusi, dari hulu hingga hilir. Teknologi modern dalam sistem rantai pasok dapat memastikan produk tetap dalam kondisi optimal, serta meminimalkan kerugian akibat penurunan kualitas selama distribusi (Priyatna, 2024).

Penerapan kebijakan yang lebih adaptif dan insentif bagi pelaku usaha kecil juga menjadi tema penting yang diangkat dalam diskusi. Pemerintah diharapkan dapat mempercepat implementasi kebijakan yang mendukung pengembangan industri perikanan yang berorientasi ekspor, seperti pemberian insentif bagi pelaku usaha kecil untuk memperbaiki fasilitas pengolahan dan penyimpanan mereka. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta diharapkan dapat mendorong pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan efisien. Kebijakan yang mendukung pelaku usaha kecil dan menengah sangat penting dalam meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar internasional (Windusancono, 2021). Sinergi ini sangat diperlukan agar industri perikanan Maluku Utara dapat memenuhi tuntutan pasar global yang semakin ketat.



Gambar 2. Kegiatan Menyampaikan Topik Bahasan.

KESIMPULAN

Dialog Pro Kelautan menyoroti tantangan dalam meningkatkan mutu ekspor perikanan Maluku Utara serta langkah strategis yang perlu diambil. Peningkatan standar kualitas, optimalisasi infrastruktur seperti cold storage, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi fokus utama dalam

memperkuat daya saing produk perikanan daerah. Selain itu, penerapan teknologi berbasis digital dalam proses produksi dan rantai pasok dinilai penting untuk menjaga kualitas serta meningkatkan efisiensi industri perikanan. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem perikanan yang berkelanjutan dan kompetitif. Dukungan kebijakan yang adaptif, terutama bagi pelaku usaha kecil, akan membantu mempercepat pertumbuhan sektor ini di pasar global. Langkah-langkah strategis ini, perikanan Maluku Utara diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian daerah.

Referensi

- Adam, L. (2018). Hambatan dan Strategi Peningkatan Ekspor Produk Perikanan Indonesia. *Kajian*, 23(1), 17–26.
- Akbar, N., P Zamani, N., & H Madduppa, H. (2014). Keragaman genetik ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) dari dua populasi di Laut Maluku, Indonesia. *Depik*, 3(1), 65–73.
- Amru, A. H., & Sipahutar, Y. H. (2022). Karakteristik mutu pengolahan Yellowfin Tuna (*Thunnus albacares*) loin masak beku. *Aurelia Jurnal*, 4(2), 123–136.
- Bangun, E. R. B., Az-Zahra, S. R., Khairunnisa, H., & Apriliani, F. (2024). *Membangun Sinergi Antara Mutu, Produksi, Dan Kualitas Ikan Tongkol : Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(10), 89–100.
- Bobby, S. R., & Basani, C. S. (2024). *A Juridical Review Of The Implementation Of Nickel Mining In Halmahera And Its Impact On Local Fishermen From The Point Of View Of Agribusiness Law. Jurnal Hukum Sehasen*, 10(2), 617–630.
- Fietri, W. A., Razak, A., & Ahda, Y. (2020). Analisis Filogenetik Ikan Tuna (*Thunnus spp*) di Perairan Maluku Utara Menggunakan COI (CYTOCHROME OXYDASE I). *Jurnal Biologi Makasar*, 5(1), 69–78.
- Koroy, K., Paraisu, N. G., Studi, P., Kelautan, I., & Perikanan, F. (2020). *Persentase Tutupan Terumbu Karang Di Area Reklamasi Kota Daruba Kabupaten Pulau Morotai. Aurelia Journal*, 1(2), 113–120.
- Litaay, C., Wisudo, S. H., & Arfah, H. (2020). Handling System of Skipjack Tuna By Pole and Line Fishermen. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 23(1), 112–121.
- Mailoa, M. N., Savitri, I. K. E., Lokollo, E., Kdise, S. S., Teknologi, J., Perikanan, H., Perikanan, F., & Kelautan, I. (2020). Mutu Organoleptik Ikan Layang (*Decapterus sp.*) Segar Selama Penjualan Di Pasar Tradisional Kota Ambon. *Jurnal BIAM*, 16(01), 36–44.
- Makmur, D. S. (2023). Wawasan Kepulauan dan Kemajemukan Di Maluku Utara. *Jurnal Pusaka*, 3(2), 45–53.
- Malik, F., J. Kotta, R., & Murni Rada, A. (2019). Kebijakan Penataan Pulau-Pulau Terluar Di Provinsi Maluku Utara Dalam Rangka Mempertahankan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Ganesha Law Review*, 1(2), 106–175.
- Maruli, S., Damayanti, P., Solihin, A., & Ahmadi, N. (2023). Strategi Pengendalian Mutu Ikan Dalam Transportasi Dan Distribusi Ikan Di Kota Ambon. *Coastal and Ocean Journal (COJ)*, 7(1), 16–22.
- Munawaroh, M., Mahfudah, S. N., Aulia, R., Nugraha, R., & Andika, A. (2024). Transformasi Ekonomi Perempuan Melalui Umkm Olahan Ikan: Inovasi Dan Pemberdayaan Kampung Nelayan Desa Salira. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 168–175.
- Mursit, A., Wahyono, A., & Setiawan, Y. (2022). Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kelautan Dan Perikanan Ke Pasar Eropa. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 9–24.
- Naim, A. (2011). Analisis karakteristik transformasi industri penangkapan dalam komunitas masyarakat nelayan (Studi kasus masyarakat nelayan di Desa Panambuung Kab. Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 4(2), 22–37.
- Nurani, T. W., Oktariza, W., Taryono, T., Trilaksana, W., Adrianto, L., Ahmad, M., Muawanah, U., & Pratama, C. D. (2021). Strategi Percepatan Fungsionalisasi Sentra Kelautan Perikanan Terpadu Natuna. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 11(2), 147–160.
- Pramoda, R., Wardono, B., Sumaryanto, S., Permana, D., & Shafitri, N. (2022). *Kebijakan Pengembangan Kawasan dan Kelembagaan Budi Daya Udang di graph for detection in*. 14(2), 93–109.
- Priyatna, N. M. (2024). Transformasi Digital: Efisiensi dan Inovasi dalam Manajemen Operasional. *Transformasi Digital: Efisiensi Dan Inovasi Dalam Manajemen Operasional*, 3(3), 2653 – 2662.
- Qirom, Q., Prabandari, S., & Darmawan, A. (2024). Pelatihan Penggunaan Pulsed Electric Field sebagai peningkatan Kualitas Ikan di Kelompok Mina Rizqi Muarareja Tegal. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation (IJCOSIN)*, 4(1), 20–28.
- Roiska, R., Wardana, K., Harryes, R. K., Ananda, R., Putra, D., Wulandari, T., Lobo, R., Zulfamy, K. E., Soselisa, J. F., Alamsah, S., & Kiuk, Y. (2024). *Jurnal Abdi Masyarakat Vokasi (Amarasi) Sosialisasi Traceability Mendukung Perikanan Yang Berkelanjutan Di Perairan Atapupu Kabupaten Belu. Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(1), 121–127.
- Sopian, A., Krettiawan, H., Haryadi, J., Effendi, I., & Kelautan, P. (2024). *Sistem Pengelolaan Akuakultur Berkelanjutan Berbasis Smart Fisheries Village (SFV). Jurnal Salamata*, 6(1), 30–37.
- Syaiful, F. A., & Koswara, A. Y. (2021). Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), 161–166.
- Tamrin, T., & Abdullah, T. (2025). *Dialog Pro Kelautan Pengelolaan Perikanan dan Kelautan Secara Berkelanjutan*.

2(1), 81-87.

- Tomangoko, O. N., Deeng, D., & Sandiah, N. (2022). *Kehidupan Nelayan Tuna Di Desa Galala Kecamatan Mandioli Selatan Kabupaten Halamahera Selatan Provinsi Maluku Utara*. *HOLISTIK Journal of Social and Culture*, 15(4), 2022.
- Wijaya, A. I., Nainggolan, C., & Baskoro, M. (2023). Strategi Pengembangan Penangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) dengan Bubu di Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam*, 5(1), 1-9.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32.